

Dampak Tata Kelola Terhadap Kinerja Bank Swasta Di Indonesia

Nurhilma¹, Justine Ade Judiarni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Kalimantan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 28, 2026
Revised Juni 28, 2026
Accepted Juni 28, 2026

Kata Kunci:

Board Size,
Board Independence,
Female Director,
Return on Assets (ROA),
Bank Swasta.

Keywords:

*Board Size,
Board Independence,
Female Director,
Return on Assets (ROA),
Private Banks.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, *Board Size*, *Board independence*, *Female director* dan *Return on Assets* dalam Sektor Perbankan ROA yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Adapun populasi penelitian mencakup perbankan ROA yang terdaftar di BEI, dan melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 10 perbankan sebagai sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12 guna mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap *Return on Assets*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *board independence* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *female director* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *board size*, *board independence*, dan *female director* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank swasta di Indonesia selama periode penelitian. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan komposisi dewan, tetapi juga meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan, koordinasi, dan kualitas pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Board Size, Board Independence, and Female Director on Return on Assets (ROA) in private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of banking companies available on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study consisted of private banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. By applying a purposive sampling technique, 10 banking companies that met the research criteria were selected as the research sample. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software to examine the effect of the independent variables on Return on Assets (ROA). Based on the model selection test, the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate model. The results indicate that Board Size has a negative and insignificant effect on Return on Assets (ROA). Board Independence also has a negative and insignificant effect on Return on Assets (ROA). Meanwhile, Female Director has a positive but insignificant effect on Return on Assets (ROA). These findings indicate that board size, board independence, and the presence of female directors

have not significantly influenced the financial performance of private banks in Indonesia during the observation period. Therefore, companies are expected not only to pay attention to board composition but also to enhance the effectiveness of supervisory functions, coordination, and the quality of decision-making in order to improve corporate performance..

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Nurhilma
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman,
Kalimantan, Indonesia
Email: hilmanur77gmail.com

1. PENDAHULUAN

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki serta menggambarkan kesehatan dan stabilitas sektor keuangan. Kinerja perbankan menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, efektivitas kebijakan moneter, dan kepercayaan investor [2]. Dalam penelitian ini, ROA dipilih sebagai variabel dependen karena mampu menunjukkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan [1]. Kinerja perbankan diduga dipengaruhi oleh mekanisme corporate governance, yaitu board size, board independence, dan female director. Board size berkaitan dengan jumlah anggota dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan, board independence mencerminkan objektivitas pengawasan melalui keberadaan anggota independen, sedangkan female director mencerminkan keberagaman perspektif dalam pengambilan keputusan. Ketiga variabel tersebut diduga memengaruhi kinerja perbankan yang diukur menggunakan Return on Assets [3] [4].

2. METODE

Studi penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable dependen dan independent. Variable dependen yang digunakan yaitu *Return on Assest* sedangkan variable independent yang dipakai *board size, board independence, female director*.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber	Skala
1.	Variable Return on Assets (Y)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$	(Mamatzakia et al.,2023)	Rasio
2.	Variable <i>board size</i> (X1)	Boar zise = jumlah total anggota dewan	(Mamatzakia et al.,2023)	Rasio
3.	Variable <i>board independence</i> (X2)	$\frac{\text{jumlah anggota dewan yang independen}}{\text{jumlah total anggota dewan}} \times 100\%$	(Mamatzakia et al.,2023)	Rasio

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber	Skala
4.	Variable <i>female director</i> (X3)	$\frac{\text{Female director} = \text{jumlah anggota direksi perempuan}}{\text{jumlah total anggota direksi}} \times 100\%$	(Mamatzakris et al.,2023)	Rasio

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria terdapat pada Lampiran 2.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id (Yudaruddin, 2014).

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

2.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Model regresi yang diuji meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman (Yudaruddin, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 BS_{i,t} + \beta_2 BI_{i,t} + \beta_3 FDI_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

ROA : *Retur non Assest*

a : Kostanta

β_1 - β_5 : Koefisien

BS : *Board Size*

BI : *Board Independence*

FD : *Fimele Director*

e : Variabel

pengganggu : Objek penelitian (perusahaan)

t : Priode Objek Penelitian (tahunan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	BS	BI	FD
Mean	1.770600	5.500000	0.694000	0.559200
Medium	1.445000	5.000000	0.550000	0.200000
Maximum	5.100000	14.00000	3.000000	16.60000
Minimum	0.150000	3.000000	0.400000	0.000000
Std.Dev	1.146997	2.233785	0.433029	2.321606
Skewness	0.974508	1.098634	3.538769	6.794976
Kurtosis	3.295975	5.245148	17.62673	4746100
Jargue-Bera	8.096377	20.55975	550.0683	4503.057
Probbability	0.017454	0.000034	0.000000	0.000000
Sum	88.53000	275.0000	34.70000	27.96000
Sum sq.dey	64.46448	244.5000	9.188200	264.1030
Observation	50	50	50	50

Sumber: Data diolah, 2026

1. Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 1,7706, dengan nilai minimum 0,1500 dan maksimum 5,1000. Hal ini menunjukkan adanya variasi kinerja antar bank swasta. Penyebaran data tergolong moderat dan distribusi cenderung miring ke kanan.
2. Board Size (X1) memiliki rata-rata 5,5 anggota dewan, dengan nilai minimum 3 dan maksimum 14. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan ukuran dewan antar bank, dengan distribusi data yang cenderung miring ke kanan.
3. Board Independence (X2) memiliki rata-rata 0,6940, dengan nilai minimum 0,4000 dan maksimum 3,0000. Variasi data relatif kecil dan distribusinya mendekati normal.
4. Female Director (X3) memiliki rata-rata 0,5592, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 16,6000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan proporsi direktur perempuan antar perusahaan, dengan penyebaran data yang cukup tinggi dan distribusi cenderung miring ke kanan.

3.1 Pemilihan Model

Tabel 3. Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.987527	(9,37)	0.4665
Cross-section Chi-square	10.764002	9	0.2922

Tabel 4. Output Uji Hausman

Test Summary	Chil-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.Cross-section random
	1.327405	3	0.7226

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,4665 dan Prob. Chi-Square sebesar 0,2922, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, Common Effect Model (CEM) lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan

nilai Prob. Cross-section Random sebesar 0,7226 ($>0,05$), sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Analisis Kesesuaian Model: Perbandingan R-squared

Model Summary	R-squared
Fixed Effect Model	0.230960
Random Effect Model	0.040190

Sumber: Data diolah, 2026

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Board Size, Board Independence, dan Female Director masing-masing sebesar 1,037660, 1,037273, dan 1,000800. Seluruh nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Uji Heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,1385 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
3. Uji Autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,847252, yang menunjukkan adanya autokorelasi negatif pada model regresi.

3.3 Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
ROA	Konstanta	5.744224	1.093702	0.2812		Negatif
	BS	-0.191132	-0.241397	0.8106	(-)	Tidak Signifikan
	BI	-0.904623	0.3715			Negatif
		-3.178365			(-)	Tidak Signifikan
	FD	0.259723	0.626185	0.5350	(+)	Positif
						Tidak Signifikan
R-squared	0.230960					
Adj. R-squared	-0.018458					
F-statistic	0.925995					
Prob(F-statistic)	0.531973					

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Board Size (X1) memiliki nilai koefisien -0,191132 dengan nilai probabilitas 0,8106 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Board Size berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets, sehingga H1 ditolak.
2. Board Independence (X2) memiliki nilai koefisien -3,178365 dengan nilai probabilitas 0,3715 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Board Independence berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets, sehingga H2 ditolak.
3. Female Director (X3) memiliki nilai koefisien 0,259723 dengan nilai probabilitas 0,5350 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Female Director berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets, sehingga H3 ditolak.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = 5,744224 - 0,191132BS - 3,178365BI + 0,259723FD + e$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Board Size dan Board Independence berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Female Director berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Hipotesis 1	Board size berpengaruh negatif terhadap Return on Assets.	Ditolak
Hipotesis 2	Board Independence berpengaruh negatif terhadap Return on Assets.	Ditolak
Hipotesis 3	Female Director berpengaruh negatif terhadap Return on Assets.	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

3.4 Pengaruh Board Size terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil penelitian, Board Size berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga Hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Majeed et al. [5] dan Mayur & Saravanan [6] yang menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan. Dewan yang terlalu besar berpotensi meningkatkan kompleksitas koordinasi, komunikasi, dan perbedaan pendapat antaranggota sehingga proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif. Akibatnya, fungsi pengawasan terhadap manajemen belum berjalan secara optimal dan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Agency Theory, Board Size merupakan mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sementara itu, Signalling Theory menjelaskan bahwa ukuran dewan menjadi salah satu sinyal mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Namun, apabila jumlah anggota dewan terlalu besar, efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan dapat menurun sehingga pengaruhnya terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan komposisi dewan agar fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan dapat berjalan lebih efektif.

3.5 Pengaruh Board Independence terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil penelitian, Board Independence berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi dewan independen belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fuzi et al. [7] yang menyatakan bahwa Board Independence dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan independen dalam jumlah yang lebih besar belum tentu diikuti dengan pengawasan yang efektif. Perbedaan pandangan, koordinasi yang kurang optimal, dan lambatnya proses pengambilan keputusan dapat menyebabkan fungsi pengawasan terhadap manajemen belum berjalan secara maksimal sehingga belum mampu meningkatkan Return on Assets (ROA).

Berdasarkan Agency Theory, dewan independen berperan mengawasi manajemen untuk mengurangi konflik kepentingan, sedangkan Signalling Theory menjelaskan bahwa keberadaan dewan independen menjadi sinyal positif mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan secara optimal sehingga pengaruh Board Independence terhadap ROA tidak signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengawasan, koordinasi, dan komunikasi antaranggota dewan agar peran dewan independen dapat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3.6 Pengaruh Female Director terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil penelitian, Female Director berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi cenderung diikuti oleh peningkatan ROA, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, Hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bennouri et al. [8] dan Gulamhussen et al. [9] yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efektivitas pengawasan, dan tata kelola perusahaan. Namun, pengaruh tersebut belum signifikan karena kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi, persaingan bisnis, dan efektivitas tata kelola perusahaan (Pascual, 2021).

Berdasarkan Agency Theory, keberadaan Female Director diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, sedangkan Signalling Theory menjelaskan bahwa keberagaman gender menjadi sinyal positif mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Female Director belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan peran yang lebih besar kepada perempuan dalam proses pengambilan keputusan serta memperkuat penerapan tata kelola perusahaan agar kontribusinya terhadap kinerja keuangan dapat lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Board Size berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih besar belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Board Independence berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Keberadaan dewan independen belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Female Director berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Keberadaan perempuan dalam dewan direksi cenderung meningkatkan kinerja perusahaan, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik.

REFERENSI

- [1] Anderson, R. (2018). *Bank Performance and Financial Stability: An Empirical Analysis*. New York: Financial Press.
- [2] Adebayo, M. (2020). *Bank performance and financial stability: Evaluating risk and policy implications*. London: Financial Studies Press.
- [3] Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). "Separation of Ownership and Control." *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- [4] Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). "Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance." *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291-309.
- [5] Majeed, M. K., Jun, J. C., Zia-ur-Rehman, M., Mohsin, M., & Rafiq, M. Z. (2020). The board size and board composition impact on financial performance: An evidence from the Pakistani and Chinese's listed banking sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 8195 <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.No4.1>
- [6] Mayur, M., & Saravanan, P. (2017). *Performance Implications of Board Size, Composition and Activity: Empirical Evidence from the Indian Banking Sector*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(3),
- [7] Fuzi, S. F. S., Halim, S. A. A., & Julizaerma, M. K. (2016). Board independence and firm performance. *Procedia Economics and Finance*, 37, 460-465.
- [8] Bennouri, M., Chtioui, T., Nagati, H., & Nekhili, M. (2018). Female Board Directorship and Firm Performance: What Really Matters? *Journal of Banking and Finance*, 5272. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.12.010>
- [9] Gulamhussen, M. A., & Santa, S. F. (2015). Female directors in bank boardrooms and their influence on performance and risk-taking. *Global Finance Journal*, 28, 10-23.